

***THE EFFECT OF PROFESIONALISM, TIME BUDGET PRESSURE AND
AUDIT COMPLEXITY ON AUDIT QUALITY AT PUBLIC ACCOUNTANT
OFFICES IN MEDAN***

Putri Cyndana dan Bayu Wulandari
Fakultas Ekonomi
Universitas Prima Indonesia

ABSTRACT

The objective of the study was to examine and analyze the effects of professionalism, time budget pressure, and audit complexity on audit quality at Public Accounting Firm in Medan partially and simultaneously. The research used a qualitative research approach. The research type was a descriptive study. The nature of this study was a causal relation. The research populations were 22 Public Accounting Firm listed at IAPI. The research samples were 7 Public Accounting Firm listed at IAPI where 2 KAP were used for testing The consistency of 30 auditor validity and 5 KAP consisting of 60 auditors were used for the research samples. The measurement scale used was likert scale. The method of data analysis used in the research was multiple linear regression analysis. The result revealed that professionalism, time budget pressure, and complexity of audit affected audit quality at public accounting firm in Medan, with $F\text{-count} = 11.165 > F\text{-table} = 2.77$ with significant level of $0,000 < 0.05$. Partially, professionalism with the value of $T\text{-count} = 4,669 > T\text{-table} = 2,00324$, time budget pressure with the value of $T\text{-count} = -2.026 < T\text{-table} = -2,00324$, audit complexity with the value of $T\text{-count} = -2,149 > T\text{-table} = -2,00324$. Therefore, partially, professionalism had a positive and significant effect while time budget pressure and audit complexity had a negative and significant effect on audit quality at public accounting firm in Medan. The result of coefficient of determination analysis was 0.374, which means that variation of audit quality variables can be explained by variation of professional variables, time budget pressure, and complexity of audit up to 37.4% and the remaining 62.6% can be explained by other independent variables.

Keywords: Professionalism, Time Budget Pressure, Audit Complexity, Quality audit

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dan dunia usaha yang semakin pesat saat ini mengarah pada globalisasi dengan kebebasan persaingan usaha antar negara di dunia sehingga

menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam dan membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik saat ini yang menghadapi tantangan yang semakin berat dalam menjalankan

aktivitasnya di masa sekarang dan di masa mendatang sehingga dituntut untuk bisa secara cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dan selalu meningkatkan profesionalismenya. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan membawa banyak perusahaan bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen.

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi yang ada di Indonesia. Suatu profesi adalah suatu lingkungan pekerjaan dalam masyarakat yang memerlukan syarat-syarat kecakapan dan kewenangan. Untuk melindungi masyarakat dari adanya praktik-praktik akuntan publik yang tidak semestinya, pemerintah telah mengatur pemakaian gelar akuntan dalam UU no. 34 tahun 1954, disamping akuntan harus telah menjalani pendidikan formal sebagai auditor diatur dalam UU no 34 tahun 1954 yang mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi. Sikap Profesional, Akuntan profesional harus mematuhi hukum dan perundang-undangan yang relevan dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Profesional sudah menjadi hal yang sangat penting untuk profesi akuntan karena hal ini menunjukkan kinerja seorang akuntan.

Apabila *time budget pressure* rendah, independensi yang dimiliki oleh auditor akan dapat tetap terjaga dengan baik, karena tidak adanya tekanan dari anggaran waktu yang telah ditetapkan yang dapat mengganggu independensi

auditor, sehingga auditor dapat melaksanakan proses audit dengan baik sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan baik. Begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang tinggi, independensi yang dimiliki oleh auditor akan terganggu sehingga kualitas audit akan menjadi buruk.

Audit akan menjadi semakin kompleks jika tingkat kesulitandan variabilitas tugas audit yang semakin tinggi. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Saat ini banyak akuntan publik yang melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang ada. Sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan menjadi dipertanyakan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu kasus yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu tentang Kasus yang terjadi pada Bank Lippo yang melakukan pelaporan laporan keuangan ganda pada tahun 2002. Kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang ditemukan oleh Bapepam untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda. Laporan yang berbeda itu, pertama, yang diberikan kepada publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002, dan ketiga, laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003. Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan

mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273 triliun dan CAR sebesar 4,23 %. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp 98,77 miliar, dan CAR 24,77 %. Karena itu BAPEPAM menjatuhkan sanksi denda kepada jajaran direksi PT Bank Lippo Tbk. sebesar Rp 2,5 miliar, karena pencantuman kata "diaudit" dan "opini wajar tanpa pengecualian" di laporan keuangan 30 September 2002 yang dipublikasikan pada 28 Nopember 2002, dan juga menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik (KAP) Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari. Kasus-kasus skandal diatas menyebabkan profesi akuntan beberapa tahun terakhir telah mengalami krisis kepercayaan. (<https://bisnis.tempo.co/read/6701/bej-anggap-kasus-laporan-keuangan-bank-lippo-selesai>)

Pengadilan Tipikorbulan Mei 2013 pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten

Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil penghitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain.

(<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/05/30/31967/kepala-kap-hasnil-myasin-rekan-diadili/>)

Dengan melihat uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan

masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan profesionalisme tidak selalu diikuti oleh kenaikan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
2. Kenaikan *time budget pressure* tidak selalu diikuti penurunan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
3. Kenaikan kompleksitas audit tidak selalu diikuti penurunan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
4. Kenaikan profesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan ?
2. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan ?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas audit secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan ?
4. Bagaimana pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* secara parsial terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas audit secara parsial terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas maka adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian dapat memperluas wawasan pengetahuan peneliti sehubungan dengan “Pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan” serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Prima Indonesia.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik
Memberikan referensi mengenai “profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas

- auditerhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia Berguna sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta juga menambah acuan penelitian mengenai “Pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas auditerhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya Berguna sebagai bahan perbandingan dalam pembahasan “Pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas auditerhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.

Profesionalisme

Menurut Lekatompessy (2003) profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Menurut Herawaty dan Susanto (2009:15), profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya.

Menurut Yendrawati (2008:76) profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada

sikap serta keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:48) Seorang profesional diharapkan dapat mengarahkan dirinya pada suatu tingkat tindakan di atas tingkat tindakan yang dilakukan sebagian besar masyarakat. Seorang akuntan publik, sebagai profesional memahami tanggung jawab kepada klien, rekan seprofesi dan kepada praktik lainnya, walaupun hal tersebut dapat berarti pengorbanan diri. Sebagai profesional, akuntan publik harus bertingkah laku terhormat, karena dibutuhkannya kepercayaan publik yang tinggi atas kualitas jasa yang diberikan.

Menurut Agoes dan Ardana (2013:188) seorang akuntan profesional harus patuh pada hukum dan perundang-undangan yang relevan dan harus menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Menurut Hastuti, dkk (2003) Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan dalam lima dimensi profesionalisme, yaitu pertama, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Kedua, kewajiban social adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun kalangan profesional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut.

Menurut Ivan A. Setiawan & Imam Ghozali (2006:35) dalam Djatmiko dan Rizkina (2014:5) sebelum

suatu profesi memperoleh pengakuan sosial, praktisi harus memiliki atribut profesionalisme yang mencakup :

1. Keyakinan bahwa pekerjaannya secara social adalah penting.
2. Berdedikasi terhadap pekerjaannya.
3. Membutuhkan otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya.
4. Dukungan terhadap pengaturan sendiri (self-regulation).
5. Berafiliasi dengan praktisi lainnya.

Menurut Kurniawanda (2013) manfaateksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Menurut Fitri dan Juliarsa (2014) Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Menurut Lesmana dan Machdar (2015) Indikator profesionalisme adalah:

1. Menggunakan pengetahuan dalam proses pengauditan.
2. Tetap teguh pada profesi yang dikerjakan.
3. Kepuasan batin dengan memiliki profesi sebagai seorang auditor.
4. Profesi auditor penting bagi masyarakat khususnya para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit.
5. Kerja berdasarkan fakta yang objektif dan relevan untuk menghasilkan suatu laporan audit

yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Teori Tentang *Time Budget Pressure*

Menurut De Zoort (2002) dalam Prasita dan Adi (2007:6), *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Menurut Sososutikno dalam Nirmala (2013:23), *time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Menurut Liyanarachchi dan McNamara (2007) *Time budget pressure* adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor untuk melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang telah dianggarkan.

Menurut Liyanarachchi dan McNamara (2007), Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.

Menurut Prasita dan Adi (2007), Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi

Menurut Azad (1994), dalam kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsi, misal melakukan *prematur sign off*, terlalu percaya

kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

Dalam Hutabarat (2012) indikator *time budget pressure* yaitu :

1. Keketatan anggaran
2. Ketercapaian anggaran

Teori Tentang Kompleksitas Audit

Menurut Restuningdiah dan Indriantoro (2010) kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan.

Menurut Widiarta (2013:112) kompleksitas audit adalah proses setiap individu dalam menghadapi kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Menurut Jamilah et al (2007) kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Menurut Restuningdiah dan Indriantoro (2010) kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternative-alternatif yang ada tidak dapat diprediksi.

Menurut Sadewa (2011) kompleksitas tugas memiliki dua aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas.

Menurut Chung dan Monroe (2001) kompleksitas audit dalam

pengauditan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu : banyak informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi, adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Menurut Libby & Lipe (1992) menunjukkan bahwa kompleksitas audit digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja seorang auditor. Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan.

Menurut Ahyani, dkk (2015) indikator kompleksitas audit yaitu :

1. Pemahaman atas setiap jenis tugas
2. Kejelasan setiap tugas yang dikerjakan

Teori Tentang Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Anugerah dan Akbar (2014:141), menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuannya dalam laporan keuangan audit.

Menurut Yadiati dan Mubarak (2017:113), kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Menurut Watkins et al. (2004), dalam Widiastuty (2010:04), kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan

meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

Menurut Boynton, et al (2003:33) Kualitas jasa merupakan hal yang penting untuk meyakinkan bahwa profesi telah memenuhi tanggung jawabnya kepada klien, masyarakat umum, serta pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, maka akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang diupayakan sebagai bentuk perhatian terhadap kualitas. Dengan kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan auditan yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:37), auditor memiliki kepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan, maka untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit, auditor membutuhkan suatu kriteria dan Standar Profesional Akuntan Publik merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing.

Menurut Hoffman, Joe dkk (2003) dalam Chanawongse (2011) kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:32), manfaat dan tujuan sistem pengendalian mutu atas kualitas audit yang dihasilkan adalah:

1. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan tugas atau jasa profesional yang diberikan.
2. Untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP).

Dalam Syahmina dan Suryono (2016:9), indikator kualitas audit dalam penelitian ini adalah :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Menurut Herawaty dan Yulius (2009) semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, serta kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Menurut PSA No. 4 SPAP kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan *professional scepticism* yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP), sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin dan berdampak terhadap kualitas audit (Agusti dan Pertiwi, 2015).

Pengaruh *Time Budget Pressure*

Terhadap Kualitas Audit

Menurut Waggoner et. Al (1991), dalam Hutabarat (2012) jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif.

Menurut Paul Coram, dkk (2004) di bawah tekanan time budget terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit.

Menurut Arisinta (2013) menyatakan time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena time budget pressure merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Scully (2006) menemukan ada pengaruh yang terbaik antara kompleksitas tugas dan kualitas audit pada tingkat tertentu. Semakin tinggi kompleksitas tugas akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dan sebaliknya.

Prasita dan Adi (2007) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kompleksitas audit yang muncul karena semakin tingginya variabilitas dan

ambiguity tugas pengauditan, menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Dalam situasi seperti itu, auditor cenderung berperilaku disfungsional dan lebih mengutamakan kepentingan klien daripada objektivitas hasil pengauditan itu sendiri.

Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bias menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

H₂ : *Time Budget pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

H₃ : Kompleksitas audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

H₄ : Profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Penelitian direncanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:35), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Sifat penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016:37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Medan sebanyak 22 KAP yang terdaftar di IAI. (www.iapi.or.id)

Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive*. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian – penelitian generalisasi.

Tabel 1 Sampel KAP di Medan

No	Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999	12
2	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016	18
3	KAP Edward L. Tobing Madilah Bohori	110/KM.1/2010	10
4	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM/17/2000	8
5	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1.2010	20
6	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016	10
7	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999	12
Total			90

Pada tabel di 1 dapat kita ketahui ada tujuh populasi kantor akuntan publik yang dengan total jumlah auditor 90 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:225), Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (auditor Kantor Akuntan Publik di Medan)
2. Kuesioner yaitu pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat sesuai dengan indikator masing-masing variabel.
3. Studi dokumentasi yaitu diperoleh melalui buku-buku dan jurnal mengenai profesionalisme, *Time Budget Pressure*, kompleksitas audit dan Kualitas Audit

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:225) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui : kuesioner

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas variabel profesionalisme menunjukkan 10 pertanyaan yang mewakili variabel

profesionalisme adalah valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil uji validitas variabel *time budget pressure* menunjukkan 4 pertanyaan yang mewakili variabel *time budget pressure* adalah valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil uji validitas variabel kompleksitas audit menunjukkan 4 pertanyaan yang mewakili variabel kompleksitas audit adalah valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil uji validitas variabel kualitas audit menunjukkan 4 pertanyaan yang mewakili variabel kualitas audit adalah valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara yaitu :

One Shot atau pengukuran sekali saja : Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach alpha* untuk variabel profesionalisme adalah 0,821, variabel *time budget pressure* adalah 0,732, variabel kompleksitas audit adalah 0,806 dan variabel kualitas audit adalah 0,711. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh variabel profesionalisme, *time budget pressure*, kompleksitas audit dan kualitas audit adalah reliabel.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Responden pada penelitian ini berjumlah 60 orang auditor KAP Di Medan. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari jawaban minimum, maksimum dan rata-rata para responden, yaitu:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	60	25	43	32.98	4.530
TimeBudgetPressur e	60	8	19	13.22	2.271
KompleksitasAudit	60	8	18	11.55	2.317
KualitasAudit	60	7	20	15.15	3.102
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil total jawaban terendah variabel profesionalisme adalah 25 yaitu total jawaban dari responden nomor 28 dan 45. Hasil total jawaban tertinggi variabel profesionalisme adalah 43 yaitu total jawaban dari responden nomor 49.

Hasil total jawaban terendah variabel *time budget pressure* adalah 8 yaitu total jawaban dari responden nomor 8. Hasil total jawaban tertinggi variabel *time budget pressure* adalah 19 yaitu total jawaban dari responden nomor 13.

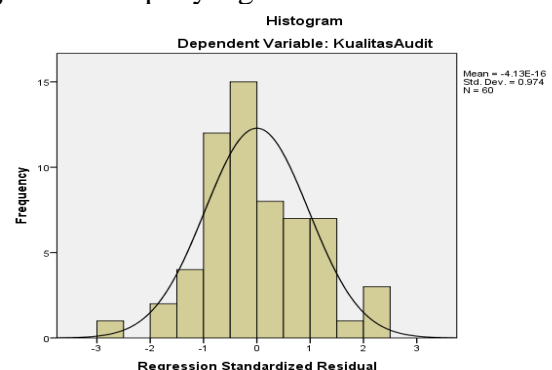
Hasil total jawaban terendah variabel kompleksitas audit adalah 8 yaitu total jawaban dari responden nomor 7,12,15 dan 54. Hasil total jawaban tertinggi variabel kompleksitas audit adalah 18 yaitu total jawaban dari responden nomor 25 dan 31.

Hasil total jawaban terendah variabel kualitas audit adalah 7 yaitu total jawaban dari responden nomor 25.

Hasil total jawaban tertinggi variabel kualitas audit adalah 20 yaitu total jawaban dari responden nomor 8,9,17,27,35 dan 58.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

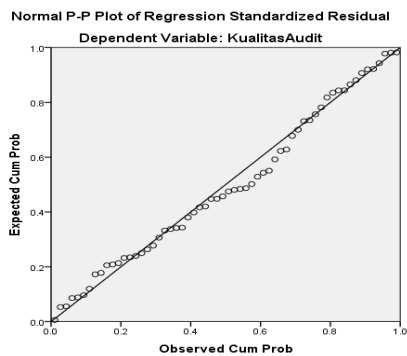
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar 2 diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Uji normalitas secara statistik perlu dilakukan untuk memastikan apakah data benar-benar telah terdistribusi normal. Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	0E-7
	Std. Deviation ^b	2.45362510

Most Absolute	.081
Extreme Positive	.081
Differences Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)	.822

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,822 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profesionalisme	.983	1.018
1 TimeBudgetPressure	.979	1.021
1 KompleksitasAudit	.994	1.006

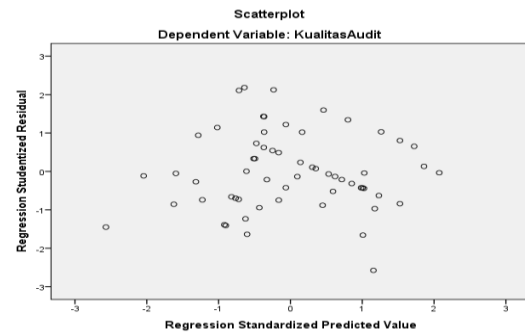
a. Dependent Variable: KualitasAudit
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Nilai *tolerance* untuk variabel profesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel

variabel profesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit berada dibawah 10. Dengan demikian pada uji Multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Menurut Ghozali (2011:139), “Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y’ adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.”



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*. Uji *glejser* ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*.

Tabel 5 Uji Gletjer Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.824	2.258		.365	.716
Profesionalisme	-.019	.044	-.056	-.424	.673
TimeBudgetPressure	.030	.087	.045	.339	.736
KompleksitasAudit	.115	.085	.178	1.351	.182

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil Uji Gletjer menunjukkan nilai signifikan dari profesionalisme $0,673 > 0,05$ *time budget pressure* $0,736 > 0,05$ dan kompleksitas audit $0,182 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji Gletjer dapat dikatakan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas karena nilai

signifikan dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 11,335 + 0,341\text{Profesionalisme} - 0,296\text{Time Budget Pressure} - 0,305\text{Kompleksitas Audit}$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Konstanta sebesar 11,335 menyatakan bahwa jikaprofesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit bernilai 0 atau konstan maka kualitas audit sebesar 11,335 satuan.
2. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,341 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan profesionalisme 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,341 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi *time budget pressure* sebesar -0,296 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *time budget pressure* 1 satuan akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar 0,296 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi kompleksitas audit sebesar -0,305 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan kompleksitas audit 1 satuan akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar 0,305 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.341	2.518

a. Predictors: (Constant), KompleksitasAudit, Profesionalisme, TimeBudgetPressure
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,374 hal ini berarti 37,4% dari variasi variabel dependen kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profesionalisme, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit sedangkan sisanya sebesar 62,6% (100% - 37,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212.454	3	70.818	11.165	.000 ^b
	Residual	355.196	56	6.343		

Total	567.650	59		
-------	---------	----	--	--

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), KompleksitasAudit, Profesionalisme, TimeBudgetPressure

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 11,165. Pada derajat bebas 1 (df_1) = 3, dan derajat bebas 2 (df_2) = 56, maka nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,77 dengan demikian dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung = 11,165 > F tabel = 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena F hitung = 11,165 > F tabel = 2,77 dan probabilitas signifikansi

0,000 < 0,05, Maka H_a diterima artinya profesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Di Medan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.335	3.775		3.003	.004
Profesionalisme	.341	.073	.498	4.669	.000
TimeBudgetPressure	-.296	.146	-.216	-2.026	.048
KompleksitasAudit	-.305	.142	-.228	-2.149	.036

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas $n = 56$ adalah sebesar 2,00324. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung profesionalisme sebesar 4,669 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung > t tabel atau 4,669 > 2,00324 maka H_a diterima artinya profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *time budget pressure* sebesar -2,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,048. Nilai -t hitung < -t tabel atau -2,026 < -2,00324 maka H_a diterima artinya *time budget pressure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung kompleksitas audit sebesar -2,149 dengan nilai signifikan sebesar 0,036. Nilai -t hitung < -t tabel atau

$-2,149 < -2,00324$ maka H_a diterima artinya kompleksitas audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $4,669 > 2,00324$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Djatmiko dan Rizkina (2014) yaitu profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Herawaty dan Yulius (2009) semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, serta kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan didalam melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sebuah sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Sebagai profesional, auditor mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Kewajiban tersebut berupa tanggung jawab yang bersifat fundamental bagi profesi untuk memantapkan jasa yang ditawarkan.

Pengaruh *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan dengan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-2,026 < -2,00324$ dan nilai signifikan $0,048 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama dan Merkusiwati (2015) yaitu *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Paul Coram, dkk (2004) di bawah tekanan *time budget* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit.

Time budget pressure muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

Pengaruh Kompleksitas audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan dengan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-2,149 < -2,00324$ dan nilai signifikan $0,036 < 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anugerah dan Akbar (2014) yaitu kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Scully (2006) menemukan ada pengaruh yang terbaik antara kompleksitas tugas dan kualitas audit pada tingkat tertentu. Semakin tinggi kompleksitas tugas akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dan sebaliknya.

Adanya kompleksitas tugas yang sedang dihadapi oleh auditor akan berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diemban oleh seorang auditor maka semakin rendah kualitas audit. Pada dasarnya kompleksitas tugas merupakan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang diemban oleh seorang auditor. Tingkat kekompleksitasan tugas tersebut tergantung dari banyaknya informasi mengenai tugas pemeriksaan/audit serta bagaimana tingkat keakuratan informasi yang ada yang didapat auditor selama tugas pemeriksaan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
2. Secara parsial *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Di Medan.
3. Secara parsial kompleksitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Di Medan.
4. Secara simultan, profesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 37,4% dari variasi variabel

dependen kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profesionalisme, *time budget pressure* dan kompleksitas audit sedangkan sisanya sebesar 62,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Karena hasil uji koefisien menunjukkan 62,6% dari variasi variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain misalnya objektivitas, kompetensi, keahlian audit, pengalaman dan lain sebagainya.
2. Bagi KAP Di Medan disarankan :
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme, seorang auditor internal perlu meningkatkan keahlian yang dimilikinya dengan mengerjakan tugas audit pada klien yang lebih besar.
 - b. Untuk menghindari adanya *time budget pressure* maka sebaiknya pekerjaan audit harus direncanakan dengan matang.
 - c. Perlunya pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam tugas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Cenik, Ardana.2013. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salembaempat.

- Agusti Dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). **Jurnal** Ekonomi. Volume. 21 Nomor. 3.
- Ahyani, Nisma, Respati, Novita Weningtyas dan Chairina. 2015. Pengaruh *Locus Of Control*, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta). **Jurnal** Vol 2 No. 1.
- Anugerah, Rita, dan Sony Harsono Akbar. 2014. Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. **Jurnal** Akuntansi. Vol.2, No.2. Hal: 139-148.
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. **Jurnal** Ekonomi dan Bisnis. No. 3.
- Azad, A. N. 1994. *Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey*. **Managerial Auditing Journal**. Vol. 9. No. 6.
- Baotham, Sumintorn. 2007. *Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand*. **International Journal of Business Strategy**. Source Volume : 7 Source Issue : 2
- Boynton, William C, et al. 2006. **Modern Auditing**. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Chanawongse, Kasom., Poonpol, Parnsiri., Poonpool, Nuttavong. 2011. **The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand**. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Chung, Janne dan Monroe, Gary S. 2001. *A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement*. **Behavioral Research in Accounting**. Vol. 13. 2001. USA.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size And Audit Quality*. **Journal of Accounting & Economics**.
- DeZoort, Todd, 2002, *Time Pressure Research in Auditing Implication Practice*.
- Djarmiko, M. Budi dan M. Zulfa Hadi Rizkina. 2014. Etika Profesi, Profesionalisme dan Kualitas Audit. **Jurnal Study & Accounting Research**. Vol XI. No. 2. ISSN 1693-4482.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. **Jurnal** Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.

- Hastuti, T.D., Indarto,S.L, Susilawati, C. 2003. Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, hal. 1206-1220.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 13 No. 2. (211-220).
- Hill, Mc Graw. 2005. *Auditing and Assurance Service*. New York: Mc Graw Hill Internasional Edition.
- Hoffman, V. B., J. R. Joe, et al. "The effect of constrained processing on auditors' judgments." *Accounting, Organizations and Society* 28(7-8) 2003: 699-714.
- Hutabarat, Goodman. "Pengaruh pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit." ISSN 1978-6034, 01/Januari/2012.
- IAI. 2011. **Standar Profesi Akuntan Publik**. Jakarta. Salemba Empat.
- Ivan Aries Setiawan dan Imam Ghozali. 2006. **Akuntansi Keperilakuan Konsep**
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. 2007. Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.
- Konrath, Larry F. 2001. **Auditing: A Risk Analysis Approach**. Fifth Edition.
- Kurniawanda, A.M. 2013. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi. Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. ISSN 2303. Vol. 2 No. 1.
- Lekatompessy, J.E. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Bepindah : Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 5 (11), hal.69-84.
- Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. *Kalbisocio*, Volume 2 No.1.
- Libby, R. dan Lipe, M. 1992. *Incentive Effects and The Cognitive Processes Involved in Accounting Judgements*, **Journal of Accounting Research**30: 249-273.
- Liyanarachchi, G. A., Shaun M. McNamara, 2007, *Auckland University BussinesReview Volume 9 No. 2* : "Time budget pressure in New Zealand audits."

- Nirmala, P.A., dan Cahyonowati, Nur. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *TimeBudget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 3. ISSN (online) 2337-3806.
- Paul Coram, Juliana Ng and David Woodliff. 2004. *The Effects of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance*. Department of Accounting and Finance. The University of Western Australia.
- Prasita Andim dan Priyo Hari Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XIII No.1.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Reni, Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas. Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4 No. 1.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2010. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai *Moderating Variable*. *Jurnal Riset Akuntansi* Indonesia, Vol. 3, No. 2: 119- 133.
- Sadewa Prama Sastra. Pengaruh *Due professional care*, kompleksitas audit dan Tekanan Anggaran dan Waktu Terhadap Kualitas Audit”, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta, 2011.
- Sososutikno, Christina. 2003. “Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit”. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahmina, Fildzah dan Suryono, Bambang. Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan *TimeDeadline Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 4. ISSN 2460-0585.
The Auditor’s Report, 22, hal.1-5.
- Waggoner, J., dan J. Cashell. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditors Performance*. The Ohio CPA
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. “*Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*”.

Journal of Accounting Literature. 23. pp. 153—193.

- Widiarta. 2013. Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. **E-Jurnal Akuntansi** Universitas Udayana. Volume 3 Nomor 1 (2013).
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, R. 2010. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai.
- Wood., et al. 1988. *Organization Behavior: A Global Perspective*. New York: John Wiley & Sons Andbulia, Ltd.
- Yadiati, Winwin dan Mubarak, Abdullah. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.